

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI ANTARA
PENYUMBANG DAN PETUGAS AMAL PEMBANGUNAN MASJID DI
KABUPATEN PAMEKASAN MADURA**

Aqidatut Durriyah, M. Shoim Anwar

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

aqidatutdurriyah@gmail.com, shoimanwar@yahoo.com

ABSTRAK

Setiap manusia akan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Cara manusia bersosialisasi adalah dengan cara interaksi sosial. Tentu saja berinteraksi dengan kata-kata menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Bahasa tentu sangat penting dalam kehidupan manusia. Kesantunan adalah norma atau etika komunikasi dalam masyarakat. Jadi orang akan setuju itu adalah untuk setiap individu untuk berinteraksi secara sosial dengan kata yang diucapkan akan diucapkan dengan santun. Kesantunan hanya dinilai tidak cukup bila membuat masyarakat yang santun dalam berbahasa. Solusinya adalah dengan memperhatikan prinsip kesantunan. Semua lapisan masyarakat harus mengetahui dan memahami hal ini, tidak terkecuali para donatur atau pejabat amal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini sendiri bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan yang muncul dalam interaksi antara donatur dan petugas zakat pembangunan masjid di Pamekasan Madura. Data penelitian ini berupa tuturan atau satuan percakapan antara kontributor petugas zakat di pinggir jalan di Pamekasan Madura. Sumber data adalah kontributor dan pengurus zakat di Pamekasan Madura. Berdasarkan temuan data dan analisis data ditemukan beberapa maksim kesantunan dalam interaksi antara donatur dengan petugas zakat di Pamekasan Madura. Prinsip kesantunan berdasarkan Lintah yang diterjemahkan ke dalam maksim kesantunan. Hasil penelitian Maxim sebagai berikut: (1) 4 tuturan hikmah, (2) 7 tuturan penyambutan, (3) 8 tuturan kedermawanan, (4) 3 tuturan rendah, (5) 21 tuturan kecocokan, dan (6) 8 ucapan simpati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi antara donatur dengan petugas zakat di Pamekasan Madura relatif santun. Karena interaksi mereka antara donatur dan petugas amal telah memenuhi prinsip kesantunan seperti yang dikemukakan oleh Lintah yang dijelaskan dengan maksim.

Kata kunci: Kesantunan dalam Berbicara dan Prinsip Kesantunan Berbicara

PENDAHULUAN

Setiap manusia tentu akan bersosialisasi dengan manusia lain. Cara manusia untuk bersosialisasi yaitu dengan cara berinteraksi sosial. Tentu saja berinteraksi dengan tutur kata menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa tentu sangat penting

dalam kehidupan manusia. Karena dengan bahasa antar manusia dapat berkomunikasi dengan baik.

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan berbicara yang baik dan benar. Keraf (2004:01) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa

simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Yule (2006:114), Strategi bertutur adalah kecenderungan untuk menggunakan bentuk kesopanan positif, dengan menekankan kedekatan antara penutur dan pendengar, dapat dilihat sebagai suatu strategi kesetia-kawanan.

Kesantunan berbahasa adalah norma atau etika dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Jadi masyarakat tentu menyepakati hal itu agar setiap individu yang berinteraksi sosial dengan bertutur kata akan bertutur dengan soapan santun. Kesantunan berbahasa saja dinilai kurang cukup apabila untuk menjadikan masyarakat yang santun dalam berbahasa. Solusinya yaitu dengan memerhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Dengan demikian tujuan agar bahasa yang digunakan itu santun akan tercapai.

Prinsip kesantunan yaitu suatu sebuah aturan dalam berkomunikasi. Menurut Leech (dalam Chaer, 2010:56), prinsip kesantunan terdapat enam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Prinsip kesantunan berbahasa sangatlah penting dalam kegiatan berinteraksi sosial. Apalagi dalam interaksi antara penyumbang dan petugas amal dan untuk Semua lapisan masyarakat haruslah mengetahui dan paham akan hal ini, tidak terkecuali penyumbang atau petugas amal.

Mengapa para masyarakat perlu mengetahui prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Karena dengan mengetahui prinsip kesantunan

berbahasa yang ada maka para petugas amal di jalan yang melakukan tindak tutur seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar agar para pendengar baik pelajar atau pun bukan pelajar dapat menggunakan berbahasa dengan santun kemudian tentu juga akan berperilaku santun pula.

Ruang lingkup yaitu interaksi penyumbang dan petugas amal di daerah kabupaten pamekasan madura yakni interaksi penyumbang kepada petugas amal, interaksi petugas kepada penyumbang amal, dan interaksi petugas dengan petugas amal. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pamekasan Madura.

Dengan pertimbangan data yang ada, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup subjek yaitu penelitian hanya dilakukan di daerah Kabupaten Pamekasan utara khususnya mulai dari desa Tamberu sampai Kecamatan Pasean dalam proses perluasan bahasa yang digunakan. Penelitian dilakukan dipinggir jalan selama kegiatan amal berlangsung. Peneliti tidak membatasi ruang lingkup objek, jadi peneliti menganalisa keenam maksim kesantunan.

Menurut Arikunto (2010:97) tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi antara penyumbang dan petugas amal di daerah Kabupaten Pamekasan.

METODE

Pertama, Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini sendiri bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang muncul dalam interaksi antara penyumbang dan petugas amal di kabupaten pamekasan madura. Alasan yang mendasar yaitu karena data yang dikumpulkan berupa ujaran yang kemudian ditranskrip, oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini hanya menggunakan data primer yaitu ujaran atau satuan-satuan percakapan antara Penyumbang dengan petugas amal di lingkungan kabupaten pamekasan madura melalui survei lapangan secara langsung dengan merekam setiap percakapan antara penyumbang dengan petugas amal.

Kedua, data dan sumber data. Data dalam penelitian berupa tuturan, ujaran, kata, kalimat, dalam bahasa Petugas Amal di Kabupaten Pamekasan Madura yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa yang di kemukakan oleh Leech. Data tersebut kemudian diklafikasikan berdasarkan dari keenam maksim kesantunan berbaasa.

Sumber Data yaitu rekaman percakapan interaksi antara penyumbang dan petugas amal di Kabupaten Pamekasan Madura. Subjek penelitian ini adalah penyumbang amal dengan petugas amal, petugas amal dengan petugas amal. Rekaman diperoleh meliputi 3 tempat atau masjid yaitu; (1) Masjid Fisabilillah, Alamat : Desa Oro Timur Kecamatan Pasean Kabupaten

Pamekasan tanggal 26 Agustus 2016, (2) Masjid Nurul Huda, Alamat : Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan pada tanggal 27 Agustus 2016, (3) Masjid Baiturrahim, Alamat : Desa Tamberu Alet Kecamatan Batu Bintang Batu Mar-mar Kabupaten Pamekasan pada tanggal 28 Agustus 2016. Sarana penelitian yaitu menggunakan HP untuk merekam tuturan atau ujaran pada penyumbang dan petugas amal di Kabupaten Pamekasan Madura.

Ketiga, teknik pengumpulan data Maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik rekaman dan teknik simak catat dengan langkah-langkah sebagai berikut; (a) Menyimak bahasa petugas amal pembangunan masjid di pinggir jalan khususnya Kabupaten Pamekasan Madura, (b) Merekam dialog antara penyumbang dan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura, (c) Mencatat hasil rekaman dialog antara penyumbang dan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura, (d) Mentranskrip hasil catatan yang diambil dari rekaman dialog antara penyumbang dan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura. Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengubah data yang berbentuk rekaman menjadi sebuah laporan yang berbentuk transkripsi. Maksudnya yaitu mengubah data dari ragam lisan (rekaman) menjadi ragam tulis berupa teks berita. (e) dan terakhir Analisis Data peneliti melakukan kegiatan yang termasuk dari maksim kesantunan berbahasa.

Keempat, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif. Deskriptif yaitu sebuah cara yang dipilih penulis untuk mengolah data yang kemudian akan dideskripsikan secara detail hasil observasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Terdapat suatu permasalahan yang akan dideskripsikan yaitu bagaimana wujud penerapan prinsip kesantunan bahasa dalam interaksi percakapan antara penyumbang dengan petugas amal di kabupaten pamekasan madura. Langkah untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) Pentranskripsian data, (2) pengklafikasian data, (3) pengkodean, (4) pengolahan data, dan (5) penarikan simpulan.

Kelima, keabsahan data yang digunakan Triangulasi menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono,2016:330) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

N O	MAKSI M	Faktor yang mempengaruhi	Frekuensi
1	Maksim Kebijakan	1. Penutur 2. Lawan tutur	3 1
2	Maksim Penerimaan	1. Lawan tutur 2. Orang	6 1

		ketiga	
3	Maksim Kemurahan	1. Penutur 2. Lawan tutur 3. Orang ketiga	1 6 1
4	Maksim Kerendahan Hati	1. Penutur 2. Lawan tutur	1 2
5	Maksim Kecocokan	1. Penutur 2. Lawan tutur 3. Orang ketiga 4. Pokok pembicaraan	1 15 2 3
6	Maksim Kseimpatian	1. Penutur 2. Lawan tutur 3. Orang ketiga	1 6 1
Jumlah			51

2.Pembahasan

Pembahasan ini yaitu membahas tentang kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim Menurut Leech (dalam Chaer, 2010:56), prinsip kesantunan terdapat enam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

factor penyebab dari keenam maksim terjadi pada para penyumbang dan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura yaitu; (1) penutur (07), (2) lawan tutur (36), (3) orang ketiga (5), (4) dan pokok pembicaraan (3).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan yakni wujud penerapan kesantunan berbahasa dalam interaksi percakapan antara penyumbang dan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura.

Dalam tuturan interaksi penyumbang dan petugas amal terdapat maksim kesantunan berbahasa. Maksim tersebut adalah maksim (1) Maksim Kebijaksanaan terdapat 4 ujaran; (2) Maksim Penerimaan terdapat 7 ujaran; (3) Maksim Kemurahan terdapat 8 ujaran; (4) Maksim Kerendahan Hati terdapat 3 ujaran; (5) Maksim Kecocokan terdapat 21 ujaran; (6) Maksim Kesimpatian terdapat 8 ujaran.

Dari enam maksim yang ada, maksim yang lebih dominan pada interaksi penyumbang dengan petugas amal yaitu maksim kecocokan. Maksim kecocokan lebih dominan karena antara penyumbang dengan petugas amal berada di situasi dan kondisi yang sama yakni di pinggir jalan ketika kegiatan amal berlangsung.

Maksim kerendahan hati sangat sedikit sekali terlihat di tuturan penyumbang dengan petugas amal maupun petugas amal dengan petugas amal. Hanya terlihat petugas amal atau penyiar amal yang berimpati terhadap penyumbang amal. Hal ini dilakukan petugas amal untuk memotivasi agar lebih produktif lagi dalam mencari amal. Dan bagi para penyumbang amal yang melewati tempat amal tersebut, diharapkan untuk lebih peka terhadap keadaan atau situasi karena amal tersebut bukan untuk kebutuhan diri sendiri melainkan untuk mewujudkan sebuah

masjid yang bisa digunakan untuk semua kalangan masyarakat.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa interaksi penyumbang dengan petugas amal pembangunan masjid di Kabupaten Pamekasan Madura sudah mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Sehingga interaksi antara penyumbang dengan petugas amal dapat dikategorikan santun dalam berbahasa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat antara lain.

1. Bagi Peneliti yang akan datang Penelitian ini dapat diperdalam dengan penelitian selanjutnya, dengan aspek yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta dapat dijadikan reverensi pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi petugas amal Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap para petugas amal yang berada dimanapun tetapi khususnya di Kabupaten Pamekasan Madura. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah kesantunan bahasa yang dihadapi masyarakat umumnya. Sehingga petugas amal dapat bertutur kata dengan santun ketika berkomunikasi di lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

- Keraf, Gerys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta